

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Lingkungan hidup adalah satu kesatuan dari suatu ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia di dalamnya yang membentuk suatu sistem dengan hubungan yang saling mempengaruhi untuk membentuk kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain yang ada di dalamnya (Bruce Mitchell, 2003). Hubungan saling ketergantungan antara semua elemen yang ada dalam sistem ini sangat penting diketahui terutama oleh manusia sebagai pengelola utama di dalam sistem ini agar keberlangsungan hubungan ini dapat terus dipertahankan untuk keberlanjutan sistem kehidupan di atas muka bumi.

Lajunya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan manusia akan kebutuhan pangan dan papan menyebabkan lingkungan ikut dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia karena antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang penting untuk saling memenuhi kebutuhannya. Menurut Sastrawijaya (2009), antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Lingkungan mempengaruhi hidup manusia dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada dalam lingkungan hidupnya dan tidak dapat terpisahkan dari padanya. Dengan demikian lingkungan hidup menjadi bagian penting dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika lingkungan hidup rusak maka kebutuhan hidup manusia akan terganggu. Lingkungan hidup yang rusak adalah lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan. Upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup merupakan sesuatu yang tidak dapat dibendung karena setiap manusia selalu berusaha untuk lebih meningkatkan kualitas hidupnya dari hari ke hari. Dengan demikian maka lingkungan hidup yang merupakan bagian dari faktor penunjang kualitas hidup manusia menjadi obyek untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dibarengi dengan perubahan peradaban yang begitu cepat serta peningkatan kebutuhan manusia yang begitu beragam maka sumberdaya alam akan menjadi berkurang akibat upaya pemenuhan kebutuhan manusia. Dengan

demikian maka lingkungan hidup semakin banyak di manfaatkan dan akan mengurangi daya dukungnya. Manusia akan melakukan eksploitasi sumberdaya alam secara besar-besaran untuk memenuhi kebutuhannya dan jika eksploitasi ini tidak dilakukan dengan bijak maka akan terjadi kesenjangan lingkungan yang berdampak pada terjadinya kerusakan lingkungan hidup.

Pemenuhan kebutuhan hidup manusia dilakukan dengan kegiatan usaha dan jasa dan tidak terelakkan bahwa hasil akhir dalam proses ini dalam memenuhi kebutuhan manusia berupa sandang, pangan dan papan akan menghasilkan produk akhir berupa limbah. Limbah dalam proses akhir dari penyediaan barang kebutuhan manusia akan menjadi beban bagi lingkungan untuk mendegradasinya. Jumlah limbah yang semakin besar yang tidak terdegradasi akan menimbulkan masalah bagi lingkungan yaitu pencemaran lingkungan (Paryadi, 2008). Selain hasil akhir berupa limbah dari proses penyediaan barang dan jasa bagi manusia berupa limbah yang tidak bisa terdegradasi oleh lingkungan, kurangnya pemahaman manusia akan pentingnya lingkungan hidup sehingga manusia melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan berupa pencemaran lingkungan dan pengurangan sumberdaya alam.

Dengan meningkatnya masalah lingkungan berupa pencemaran lingkungan dan berkurangnya sumberdaya alam diperlukan pemahaman akan upaya pelestarian lingkungan. UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada point ke empat dari pasal 65 menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Ini berarti bahwa siapapun dia baik pemerintah maupun masyarakat mempunyai kewajiban untuk ikut dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Sekolah sebagai Institusi pendidikan dan juga merupakan wadah pendidikan bagi manusia merupakan target utama untuk dilibatkan dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup lewat implementasi dalam setiap mata pelajaran yang ada dalam dunia pendidikan ini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bagi kemakmuran masyarakat, bangsa, dan Negara

Pemahaman akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga tetap terjaga keberlangsungannya dan menjadi seimbang dalam kehidupan di bumi ini perlu dipahami oleh manusia dan hal ini harus ditanamkan pemahamannya kepada generasi ke generasi. Dasar pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup ini harus dipahami oleh manusia yang merupakan salah satu makhluk hidup yang ada dalam sistem ini mempunyai kemampuan berpikir serta mempunyai nurani untuk menangkap informasi, budaya dan teknologi (Soerjani,2007:2). Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup perlu di tanamkan kepada manusia dan perlu dilakukan sejak dini sehingga tertanam nilai-nilai kecintaan akan lingkungan. Diharapkan dengan tertanamnya nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan ini akan terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan sehingga menumbuhkan kesadaran mereka untuk ikut terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan hidup selain dapat diperoleh melalui pendidikan formal yakni lewat bangku pendidikan namun juga dapat di peroleh lewat pendidikan nonformal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan terjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan terjenjang; sedangkan pendidikan informal berupa pendidikan yang diperoleh melalui keluarga dan lingkungan (Mendiknas, 2003). Pendidikan formal yang dimaksud adalah dunia pendidikan merupakan wahana yang resmi untuk menyampaikan pemahaman dan pengetahuan akan lingkungan hidup. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan atau sekolah merupakan wahana yang penting untuk mendidik dan membina manusia untuk mengerti dan memahami suatu ilmu. Pemahaman dan pengertian Lingkungan Hidup tidak cukup disampaikan dalam bentuk pesan-pesan lingkungan begitu saja namun perlu di implementasikan lebih jauh lagi sebagai suatu ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran baik itu secara monolitik maupun terintegrasi. Hal ini di maksudkan agar siswa lebih di tuntut untuk memahami pentingnya lingkungan hidup. Dengan keterlibatan pihak sekolah dalam upaya ini maka peran pemerintah sangat penting untuk menjadi pengontrol bagi jalannya program implementasi pemahaman dan pengetahuan akan lingkungan hidup di sekolah. Pemahaman akan lingkungan hidup telah dimasukan dalam salah satu mata pelajaran berdasarkan kesepakatan antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional dalam Keputusan nomor : Kep 07/MENLH/06/2005 – Nomor : 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan

Pendidikan Lingkungan Hidup yang ditandatangani tanggal 5 Juni 2005. Surat keputusan ini menjadi surat resmi dan menjadi dasar untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup, dengan penekanan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata pelajaran yang sudah ada.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup terus memainkan peranannya dengan mendorong pendidikan lingkungan hidup untuk dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum yang dilakukan secara monolitik. Sudarwanto, 2009 memberikan kesimpulan pada hasil penelitian yang dilakukan di SD dan SMP di Kabupaten Demak bahwa pemerintah kabupaten Demak telah mendorong sekolah-sekolah di Kabupaten Demak baik tingkat SD maupun SMP untuk melaksanakan program Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilakukan melalui pendekatan monolitik dan terintegrasi dan memberikan hasil bahwa perilaku para siswa di sekolah turut serta dalam upaya pengelolaan lingkungan. Pemahaman dasar dari Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Upaya pelestarian lingkungan bukan hanya menjadi teori yang diperoleh di bangku pendidikan tetapi juga harus menjadi bagian dalam perilaku setiap hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Propinsi Jawa Tengah tentang Perilaku Sosial Anak Sekolah Terhadap Lingkungan Hidup dan Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup disimpulkan bahwa pentingnya peran sekolah dan lingkungan tempat tinggal dalam pendidikan lingkungan hidup (Balitbang, 2007).

Selain mata pelajaran PLH sebagai bagian yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong sekolah-sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang berbudaya lingkungan dengan mengadakan kompetisi Sekolah Berbudaya Lingkungan atau dikenal dengan program Adiwiyata. Program ini dicanangkan pada tahun 2006 sebagai tindak lanjut MoU tanggal 3 Juni 2003 antara Menteri Negara

Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata ini baru di mulai tahun 2006 dan dikhususkan untuk pulau Jawa karena masih pada tahap mencari model untuk kriterianya. Namun sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap propinsi yang ada di Indonesia (KLH, 2010).

Berdasarkan Pedoman Adiwiyata tahun 2010 (KLH,2010), Program Adiwiyata adalah program untuk menciptakan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan. Indikator penting dari konsep sekolah Adiwiyata adalah :

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan
3. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif
4. Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Pendukung sekolah.

Program Adiwiyata ini berupaya mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Selain itu program Adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Upaya mendorong kesadaran dari komunitas sekolah dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan ini merupakan tanggungjawab bersama baik komunitas sekolah, pemerintah, masyarakat dan swasta (M. Fakhruan Hirazi, 2009). SDN Panggang 4 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara sebagai peraih Adiwiyata Mandiri tahun 2010 mengimplementasi program Adiwiyata dalam upaya pengelolaan lingkungan sekolah sangat ditunjang dengan penerapan unsur-unsur yang ada di dalam program Adiwiyata dan juga oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan sekolah serta tidak terlepas dari pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah tersebut (Manurung, 2010).

Penerapan program Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai mata pelajaran dari Kementrian Lingkungan hidup melebar ke wilayah Indonesia Timur. Program ini kemudian

di manfaatkan oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Mimika bekerja sama dengan Badan Lingkungan Hidup dan pihak swasta yakni PT Freeport Indonesia.

SMP YPJ Kuala Kencana yang sudah memasukan program pendidikan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran muatan lokal berhasil mendapat penghargaan Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2011. Program ini merupakan program baru bagi wilayah Indonesia Timur khususnya Papua sehingga hal ini mendorong sekolah-sekolah yang lain di kota Timika dan sekitarnya untuk mengikuti program ini salah satunya adalah SMP Negeri-2 Timika. SMP Negeri-2 yang beralamatkan di jalan Budi Utomo no. 78 Timika Indah Kelurahan Koprapoka, Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika adalah salah satu dari 20 Sekolah Menengah Pertama yang sudah terlibat dengan program *Working With school* sejak tahun 2008 dan menerapkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dalam kurikulum berbasis lingkungan yang di mulai sejak tahun 2010. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 1010 siswa dengan jumlah guru sebanyak 32 orang. Pelaksanaan mata pelajaran PLH di SMP Negeri-2 sejak tahun 2010 ini merupakan upaya dan niat pihak sekolah untuk mempersiapkan sekolahnya dalam kompetisi sekolah berwawasan lingkungan atau dikenal dengan sebutan Sekolah Adiwiyata. Dalam pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup menuju Sekolah Adiwiyata masih terlihat beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan mata pelajaran PLH yang belum terlaksana seperti belum adanya buku pegangan guru ataupun siswa, kebijakan tegas dari pimpinan sekolah serta suport dari pihak luar. Dalam persiapan menuju Sekolah Adiwiyatapun masih ada beberapa hal yang belum disiapkan dengan baik oleh SMP negeri-2 seperti kebijakan tegas dari pimpinan, fasilitas penunjang seperti TPA, kebun sekolah dan Kantin sehat serta sarana fisik sekolah. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan diluar Papua seperti yang dilakukan oleh Sudarwanto (2009) di Demak menyimpulkan bahwa siswa-siswi di SD dan SMP sekabupaten Demak sudah menunjukkan sikap yang baik dalam ikut serta mengelola lingkungan sekolah di mana mata pelajaran PLH yang diajarkan dilaksanakan secara monolitik dan penilainnya secara terstruktur. Selain itu Manurung (2011) dalam penelitian yang dilakukan di SDN Panggang 04 menyimpulkan bahwa implementasi Adiwiyata di dalam perilaku siswa sudah berjalan baik namu perlu adanya kebijakan tegas dari pimpinan sekolah. Papua sebagai wilayah Timur Indonesia dan baru mengimplementasikan program mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup menuju Adiwiyata menjadi hal baru dan di kabupaten Mimika SMP negeri-2 Timika sudah melaksanakan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup selama 2 tahun sehingga peneliti ingin evaluasi pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan

Hidup di SMP Negeri-2 dalam mempersiapkan sekolah ini menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat nasional.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam mempersiapkan diri mengikuti program sekolah berwawasan lingkungan tingkat nasional (Sekolah Adiwiyata) maka SMP Negeri-2 telah melakukan beberapa persiapan. Salah satunya adalah dengan menerapkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di sekolah dan menjadikannya sebagai kurikulum muatan lokal (mulok). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu dari indikator yang dipersyaratkan dalam kriteria Sekolah Berwawasan Lingkungan (Sekolah Adiwiyata) yang dilakukan dengan mengimplementasi semua yang dipersyaratkan dalam sekolah berwawasan lingkungan seperti menjadikan PLH sebagai kurikulum muatan lokal, pengadaan tempat sampah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan implementasi lainnya yang dilakukan untuk memenuhi kriteria dalam mengikuti kompetisi Sekolah Berwawasan Lingkungan (Sekolah Adiwiyata) tingkat nasional. Berbagai upaya sudah dilakukan sejak tahun 2010 sampai saat ini namun masih ditemukan beberapa hal yang belum terlaksana seperti modifikasi mata pelajaran PLH, Kebijakan pimpinan serta kurangnya kepedulian siswa dan guru terhadap kebersihan dan keserasihan lingkungan sekolah sehingga perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP N-2 Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika yang telah dilakukan sejak tahun 2010 hingga tahun 2012. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisa sejauh mana SMP N-2 mempersiapkan diri untuk menuju sekolah Adiwiyata.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengevaluasi pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri-2 Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika.
2. Menganalisa sejauh mana SMP Negeri-2 mempersiapkan sekolah menuju Sekolah Adiwiyata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi SMP Negeri-2 dalam pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup menuju Sekolah Adiwiyata.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemda setempat (khususnya Dinas Pendidikan dan Pengajaran serta Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Mimika) untuk terus mendorong dan mendukung pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Mimika.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi masyarakat; khususnya sekolah—sekolah di wilayah Mimika agar berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan PLH melalui pengembangan program sekolah Adiwiyata.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti untuk mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup secara menyeluruh dan terintegrasi.

1.5. Originalitas Penelitian

No	Nama dan tahun Tesis/Jurnal	Judul Tesis/Jurnal	Hasil Penelitian
1	Lestari Hana/2004.	Kajian Perencanaan Pengajaran Mata Pelajaran Kepedulian pada Diri dan Lingkungan (KPDL) tingkat SD di Kota Semarang	Perencanaan pengajaran mata Pelajaran Kepedulian pada Diri dan Lingkungan (KPDL) tingkat SD di Kota Semarang telah dilakukan meskipun tidak sempurna, Pelaksanaan pengajaran tidak sesuai dengan perencanaan dengan alasan mapel KPDL digunakan untuk mengejar materi mata pelajaran, Materi pelajaran KPDL yang ada juga masih kurang tepat.
2	Sudarwanto, 2009	Kajian Pendidikan Lingkungan Hidup Di SD dan SMP Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Dalam rangka Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan.	Pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di SD dan SMP di Kabupaten Demak dilakukan melalui pendekatan monolitik dan integratif, pelaksanaan pendidikan LH di SD dan SMP di Kabupaten Demak dilakukan dengan struktur kurikulum dan penilaian yang baik. Perilaku siswa di sekolah sudah turut serta dalam pengelolaan lingkungan.

3	Syahdian, 2009	Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Siswa SMU dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Tebing Tinggi	Kondisi sosial guru yang baik seperti pengalaman mengajar, kesejahteraan, terjalannya komunikasi dengan orangtua siswa, pengarahan dan pengawasan kepala sekolah, pengadaan literatur yang berhubungan dengan PKLH dan penataran PKLH menunjukkan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa dalam pengelolaan lingkungan hidup
4	Yuliantri, Rohma Dwi dan Yasin Yusuf, 2007	Transformasi Masyarakat melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (Kajian Perilaku Masyarakat Kampus dan Kurikulum Pendidikan Lingkungan di Perguruan Tinggi Yogyakarta)	Belum semua perguruan tinggi memiliki mata kuliah lingkungan hidup sebagai mata kuliah umum, kurikulum lingkungan hidup di perguruan tinggi DIY masih menekankan <i>memorize</i> , pengembangan kurikulum lingkungan hidup kurang komprehensif, pengembangan kurikulum lingkungan hidup kurang aplikatif, belum optimalnya daya dukung pihak kampus terhadap lingkungan.
5	Tim Peneliti Balitbang Prop. Jateng, 2007	Jurnal : Perilaku Sosial Anak Sekolah Terhadap Lingkungan Hidup dan Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup	Pentingnya peran sekolah dan lingkungan tempat tinggal dalam pendidikan lingkungan hidup
6	Azizah Hanim Nasution dan Alvi Syahrin, 2010	Model Pengelolaan Perilaku Lingkungan Hidup Komunitas Sekolah sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Berwawasan Pembangunan Berkelanjutan (Studi kasus Propinsi Sumatera Utara)	Peranan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orangtua, pengetahuan siswa, sikap siswa berpengaruh dalam pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.
7	Turnip, Zulsen. 2003	Hubungan Kinerja Guru dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup Pada Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMK Kota Medan	Hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan sikap dan perilaku siswa adalah signifikan; secara umum kinerja guru pada implementasi PLH di SMK kota Medan dikategorikan kurang yaitu : 56% , dan kinerja guru tinggi dan sangat tinggi sebesar 44%; perilaku siswa peduli lingkungan adalah baik, persentasi cukup baik dan sangat baik 73%.

8	Yupiter L. Manurung, 2011	Tesis : Program ADIWIYATA dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SDN Panggang 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah).	Implementasi program Adiwiyata di SDN Panggang 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, telah dilaksanakan dengan baik namun perlu ketegasan dari pimpinan sekolah dalam kebijakan-kebijakan lingkungan lainnya.